

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Grand Theory**

#### **2.1.1 Teori Merger Dan Akuisisi**

Merger dan akuisisi merupakan istilah yang umum digunakan dalam aksi sebuah atau beberapa perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis Akbarwati dalam (2010) menyatakan perluasan atau ekspansi bisnis diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai efisiensi, menjadi lebih kompetitif, serta untuk meningkatkan keuntungan atau profit perusahaan. Merger dan akuisisi atau penggabungan usaha merupakan salah satu bentuk restrukturisasi perusahaan, dalam dunia bisnis khususnya korporasi istilah merger dan akuisisi merupakan istilah yang tidak asing lagi. Merger merupakan salah satu strategi yang diambil perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan.

Merger dan akuisisi juga terjadi pada perusahaan di berbagai sektor agar mampu bertahan di tengah berbagai kondisi ekonomi di Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu energi upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan sehingga diharapkan sesudah proses merger dan akuisisi akan didapatkan kinerja keuangan. Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu PT atau lebih untuk menggabungkan diri dengan PT lain yang telah ada dan selanjutnya PT yang menggabungkan dirimenjadi bubar

#### **2.1.2 Teori Synergi**

Synergy theory sendiri pertama kali dikemukakan oleh Gunther 1955, dimana disebutkan bahwa merger dan akuisisi terjadi secara luas karena merger dan akuisisi menghasilkan suatu “sinergi” antara pengakuisisi dan

target. Sinergi tersebut diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. (Omotayo, 2019). Synergy Theory menjelaskan bahwa dua perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih besar ketika keduanya melakukan penggabungan dibandingkan sendiri. (Panayides et al.,2018).

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

Bandungkan angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012). Rasio keuangan merupakan metode yang sering digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu yang ada dalam laporan keuangan yang selanjutnya akan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Adapun bentuk-bentuk dari rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Sanjaya, 2017).

## **2.2 Variabel Y**

### **2.2.1 Merger Dan Akuisisi**

Merger dan Akuisisi adalah teknik bisnis yang paling berguna yang digunakan oleh bisnis yang berbeda untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi dan ekspansi bisnis, namun pasar keuangan dan lingkungan ekonomi suatu negara memainkan peran penting untuk pengembangan M&A yang bermanfaat. Dalam konteks ini untuk yang terakhir tiga dekade bisnis telah intensif menggunakan teknik ini sebagai alat strategis untuk restrukturisasi sektor korporasi. Pada awalnya tren ini terbatas pada AS & Inggris namun pola yang sama juga telah diadopsi oleh negara-negara berkembang. Peningkatan tren dapat dinilai dari kenyataan bahwa di AS hanya dekade sebelumnya abad kedua puluh menyaksikan peningkatan tiga

kali lipat dalam jumlah merger dan akuisisi dimana peningkatan lima kali lipat telah dilaporkan dalam hal nilai (Coopland et al, 2005)

## **2.3 Variabel X**

### **2.3.1 Profitabilitas**

Profitabilitas Profit atau laba merupakan kelebihan pendapatan yang dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan hasil penjualan, total aset, maupun modal. Oleh karena itu analisis dari profitabilitas begitu penting karena profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik (Yusuf & Surjaatmadja, 2018). Menurut Brigham dan Houston (2006) terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis profitabilitas perusahaan salah satunya yaitu return on asset atau ROA.

### **2.3.2 Likuiditas**

Menurut Sutrisno (2009), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi. Suatu perusahaan membutuhkan modal kerja yang baik untuk kepentingan operasionalnya. Modal kerja disini ialah selisih antara *current asset* dan *current liabilitas*. Walaupun perusahaan memiliki potensi bisnis yang bagus, pengelolaan modal kerja yang buruk akan menyebabkan tidak dapat memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal karena kegiatan operasionalnya terganggu. Maka, pengelolaan likuiditas yang baik sangat diperlukan.

### 2.3.3 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010) Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Proksi Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ali et al. (2019)	<i>The Role and Impact of Merger &amp; Acquisition of Banking Sector in Pakistan</i>	Analisis Linier Berganda	Y = Merger & Akuisisi	Profitabilitas, Likuiditas dan solvabilitas	Hasil penelitian empiris dan teoritis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara proses merger dan akuisisi dengan rasio likuiditas lembaga perbankan; dan - dampak negatif dari proses tersebut pada profitabilitas dan solvabilitas bank dalam jangka pendek.
Borodin et al.	<i>Impact of mergers and acquisitions on</i>	Analisis Linier	Y = Marger & Akuisisi	ROA dan ROS	Analisis fluktuasi aktivitas keuangan

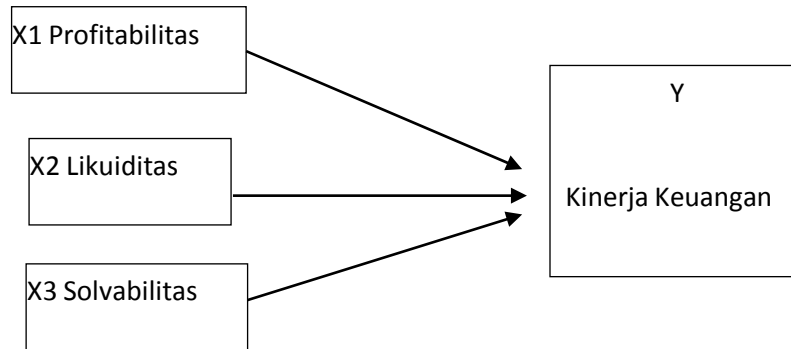
(2020)	<i>companies' financial performance</i>	Berganda			yang terkait dengan peserta transaksi M&A di AS dan di wilayah lain telah menunjukkan bahwa, hari ini, tujuh gelombang yang berbeda dapat diidentifikasi, yang ditandai dengan perubahan volume transaksi tersebut dari tahun ke tahun. -dasar tahun. Masing-masing siklus ini memiliki kerangka waktunya sendiri, yang biasanya dimulai pada masa pemulihan ekonomi dari krisis yang menandai berakhirnya siklus sebelumnya.
Dewi (2020)	Analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dan	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Y = Merger & Akuisisi	Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa periode 1 tahun

	abnormal return pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018			Dan Abnormal return	sebelum M&A dan perbandingan 2 tahun setelah M&A menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hipotesis untuk Abnormal return, tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
Mai (2020)	Pola Kinerja Perusahaan Sesudah Merger dan Akuisisi serta Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	<i>Path analysis</i> dan dibantu <i>software Amos</i> 23.	Y = Return On Investment (ROI)	Inflasi, BI Rate, Nilai tukar Rupiah terhadap USD, <i>Board Size</i> , <i>Institutional Ownership</i> , Total Asset TurnOver, Leverage	Hasil analisis menunjukkan bahwa return on investment dipengaruhi secara positif oleh total asset turn over dan kenaikan Kurs. Return on investment berhubungan negatif dengan leverage dan BI Rate. Total asset turn over akan lebih tinggi dicapai perusahaan apabila

					sebagian besar sahamnya dimiliki investor institusi. Perusahaan-perusahaan dengan board size dan institutional ownersip yang lebih besar memiliki leverage yang lebih tinggi.
Kharisma dan Triyono wati (2021)	Analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Y = Kinerja Keuangan	<i>Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Time Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage.</i>	Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa, pada variabel DER menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada satu tahun sebelum merger dan akuisisi dilakukan hingga tiga tahun sesudah merger dan akuisisi dilakukan.

Sumber : Data diolah peneliti

## 2.5 Kerangka berfikir



## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1. Pengaruh profitabilitas perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi

Rasio profitabilitas ini merupakan suatu alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran efektivitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari suatu penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio ini membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi untuk beberapa periode operasi (Amatilah et al., 2021)

Rasio profitabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Novaliza & Djajanti (2013) menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada *Return On Asset* setelah dilakukannya merger dan akuisisi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Heykal dan Wijayanti (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan pada *Return On Asset* dan *Return On Equity* setelah pelaksanaan merger dan akuisisi. Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian – penelitian sebelumnya maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H1a:** Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* setelah



melakukan merger dan akuisisi meningkat

**H1b:** Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* setelah melakukan merger dan akuisisi meningkat

### **2.6.1. Pengaruh likuiditas perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi**

Menurut Sutrisno (2009:215), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban - kewajibannya yang segera dipenuhi. Suatu perusahaan membutuhkan modal kerja yang baik untuk kepentingan operasionalnya. Modal kerja disini ialah selisih antara *current asset* dan *current liabilities*. Walaupun perusahaan memiliki potensi bisnis yang bagus, pengelolaan modal kerja yang buruk akan menyebabkan tidak dapat memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal karena kegiatan operasionalnya terganggu. Maka, pengelolaan likuiditas yang baik sangat diperlukan.

Rasio atau ukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio, karena current ratio dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya dan melunasi hutang lancarnya. Dari penelitian yang dilakukan Aprlianti (2014) menunjukkan bahwa terdapat kenaikan *current ratio* sesudah dilakukannya merger dan akuisisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novaliza & Djajanti (2013) menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada *current ratio* dan *quick ratio* satu tahun sebelum dengan empat tahun sesudah dilakukannya merger dan akuisisi. Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian – penelitian sebelumnya maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Likuiditas perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi meningkat.

### **2.6.1. Pengaruh solvabilitas perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi**

Menurut Kasmir (2010:151) Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan tinjauan literatur maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H3:** Solvabilitas perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi meningkat

CIMB Niaga. Kinerja Keuangan Bank CIMB Niaga juga diperkirakan tidak akan segera membaik, mengingat biaya merger yang sangat mahal yang diperkirakan mencapai Rp. 1,112 triliun sudah termasuk biaya pajak yang harus dibayar. Kinerja keuangan CIMB Niaga setelah merger cenderung kurang baik dilihat dari hasil analisis rasio – rasio yang diteliti dimana rasio Net Profit Margin berfluktuatif, total assets turnover mengalami penurunan, financial leverage multiplier berfluktuatif, dan rasio Return on Assets yang juga cenderung menurun mengakibatkan rasio Return on Equity juga menurun

Penelitian sebelumnya yang mengenai tentang merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Ullah (2019) yang meneliti tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Pakistan. Melihat dari rasio profitabilitas ROA dan ROE pada periode sebelum merger, terungkap bahwa Standard Chartered menjadi bank yang paling menguntungkan dengan memiliki rasio ROA dan ROE masing-masing sebesar 3,90 dan 53,00 persen. Namun, pada periode pasca-merger rasio turun drastis yang mungkin disebabkan oleh biaya yang mendasari M&A serta mungkin karena reaksi pasar yang minimal. Faysal Bank juga mempertahankan indikator profitabilitas yang stabil yang terlihat dari rasio ROA dan ROE masing-masing sebesar 0,53 dan 8,51. Sama halnya dengan Standard Chartered Bank, Faysal Bank juga mengalami tren penurunan rasio ROA dan ROE sebagai akibat dari M&A. kesepakatan merger dan akuisisi yang terjadi memberikan dorongan untuk ekspansi bisnis dan meningkatkan sumber daya perusahaan, demikian juga manajemen perusahaan yang bergabung dan diakuisisi bekerja dengan percaya diri bahwa perusahaan yang baru bergabung dan diakuisisi dapat membuktikan bahwa M&A telah mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Studi ini menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak dapat mengambil pengaruh dari kesepakatan merger dan akuisisi juga. Adapun analisis penelitian ini memperhatikan dari tiga rasio pengukuran hanya satu rasio yang tetap positif disebut sebagai likuiditas sedangkan dua rasio

lainnya seperti profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan dampak negatif merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu penelitian yang sama dilakukan juga di Indonesia oleh Novaliza & Djajanti (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia periode 2004-2011. Hasil dari penelitian ini adalah terlihat bahwa tidak ada perubahan secara signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dilihat berdasarkan rasio keuangan untuk periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi, meskipun terdapat satu rasio keuangan yang ada perbedaannya yaitu return on total asset, untuk periode perbandingan 1 tahun sebelum dan 4 tahun setelah merger dan akuisisi, akan tetapi tidak dapat memberikan cukup bukti bahwa merger dan akuisisi dapat meningkatkan kinerja ekonomis perusahaan. Analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menguji rasio keuangan dan return saham. Hasil uji statistik untuk rasio keuangan perusahaan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada sektor perbankan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sudah ada beberapa sebelumnya penelitian yang meneliti tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya adalah sampel yang diteliti dan tahun penelitiannya.

Dilihat dari latar belakang yang telah dibuat maka peneliti menemukan judul penelitian yaitu adalah: **“ANALISIS PENGARUH MERGER & AKUISISI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

### **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menggunakan data laporan keuangannya sebelum merger dan akuisisi dan laporan keuangannya setelah merger dan akuisisi

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- Pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas ?
- Pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio likuiditas ?
- Pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio solvabilitas ?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas
- Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio likuiditas
- Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio solvabilitas

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- Untuk para investor memberikan informasi bagi investor pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja perusahaan.
- Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memutuskan akuisisi sebagai strategi perusahaan
- Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran penulisan dalam penelitian ini, berikut ini merupakan sistematika penulisan yang berisi informasi umum yang akan dibahas di setiap babnya.

#### **BAB 1 Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam usulan penelitian ini. Didalamnya terdapat sub bab yaitu Latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Landasan teori menjelaskan tentang teori yang digunakan, kerangka penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang variabel yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **BAB IV Hasil Dan Pembahasan**

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

#### **BAB V Kesimpulan Dan Saran**

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.